

instiper 5

jurnal_23080

 20 Maret 2025-2

 Cek Plagiat

 INSTIPER

Document Details

Submission ID

trn:oid::1:3188494616

Submission Date

Mar 20, 2025, 8:30 AM GMT+7

Download Date

Mar 20, 2025, 8:32 AM GMT+7

File Name

Jurnal_Amanda_Arifia.docx

File Size

2.0 MB

13 Pages

4,719 Words

31,920 Characters




13% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography
- Quoted Text

Top Sources

- 12%  Internet sources
- 7%  Publications
- 3%  Submitted works (Student Papers)

Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review

No suspicious text manipulations found.

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

Top Sources

- 12% Internet sources
- 7% Publications
- 3% Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Internet		
digilibadmin.unismuh.ac.id		1%	
2	Internet		
id.123dok.com		<1%	
3	Internet		
apps.spmb.unsoed.ac.id		<1%	
4	Internet		
ejurnal.litbang.pertanian.go.id		<1%	
5	Internet		
eprints.instiperjogja.ac.id		<1%	
6	Publication		
Rivianty Putri Nur Af'idah, Abubakar Abubakar, Bayu Budiandrian. "Tingkat Parti...		<1%	
7	Internet		
journal.uniga.ac.id		<1%	
8	Internet		
repository.ub.ac.id		<1%	
9	Internet		
docplayer.info		<1%	
10	Internet		
ojs.unud.ac.id		<1%	
11	Internet		
www.scribd.com		<1%	

12	Internet	nuhfil.lecture.ub.ac.id	<1%
13	Internet	ojs.unida.ac.id	<1%
14	Internet	www.kelasgeografi.id	<1%
15	Internet	pasca.unila.ac.id	<1%
16	Internet	repository.radenintan.ac.id	<1%
17	Student papers	Universitas Indonesia	<1%
18	Publication	Julietta Christi Pelengkahu, Olly Esry Harryani Laoh, Paulus Adrian Pangemanan. ...	<1%
19	Student papers	Padjadjaran University	<1%
20	Student papers	Sultan Agung Islamic University	<1%
21	Student papers	Universitas Andalas	<1%
22	Internet	text-id.123dok.com	<1%
23	Internet	www.koreascience.or.kr	<1%
24	Internet	journal31.unesa.ac.id	<1%
25	Internet	jsn.ppj.unp.ac.id	<1%

26	Internet	jurnal.akpergshwng.ac.id	<1%
27	Internet	repository.unja.ac.id	<1%
28	Publication	Dahlia Dahlia, Zulkifli Z, Rina Novianty. "PENGARUH PARTISPASI KELOMPOK WAN..."	<1%
29	Internet	asejournal.fapertaum.ac.id	<1%
30	Internet	dergipark.org.tr	<1%
31	Internet	digilib.unila.ac.id	<1%
32	Internet	journal.ugm.ac.id	<1%
33	Internet	jurnal.apmd.ac.id	<1%
34	Publication	Vanessa J.M Tulong, A A Sajow, G D Lenzun, G D Lenzun, S O.B Lombogia. "PARTIS..."	<1%
35	Internet	eprints.walisongo.ac.id	<1%

PARTISIPASI ANGGOTA KELOMPOK WANITA TANI MELATI TERHADAP PROGRAM LUMBUNG PANGAN DI KALURAHAN JAGALAN, BANTUL, DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

PARTICIPATION OF MEMBERS OF THE WOMEN'S MELATI FARMERS GROUP TOWARDS THE FOOD STORAGE PROGRAM IN JAGALAN DISTRICT, BANTUL, YOGYAKARTA SPECIAL REGION

Amanda Arifia Safitri¹⁾, Ismiasih²⁾, Istiti Purwandari³⁾

^{1) 2) 3)} Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Instiper Yogyakarta
Jl. Nangka II, Krodan, Maguwoharjo, Daerah Istimewa Yogyakarta 55282

E-mail: ismiasih2017@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat partisipasi anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati dalam program lumbung pangan di Kalurahan Jagalan, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta. Partisipasi diukur berdasarkan empat aspek, yaitu meliputi : pengambilan keputusan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil, dan pengawasan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik sampling secara sensus yaitu mengambil jumlah seluruh populasi sebagai sampel sebanyak 25 anggota KWT Melati. Hasil penelitian menyatakan bahwa tingkat partisipasi anggota dalam program lumbung pangan tergolong tinggi, dengan skor rata-rata 2,8 dari skala 3. Anggota KWT berperan aktif dalam setiap aspek program, meskipun terdapat beberapa kendala, seperti keterlambatan pembayaran pinjaman serta keterbatasan waktu akibat tanggung jawab rumah tangga.

Kata Kunci: Kelompok Wanita Tani, Lumbung Pangan, Partisipasi

ABSTRACT

This research aims to analyze the level of participation of members of the Melati Women Farmers Group (KWT) in the food barn program in Jagalan Village, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta. Participation is measured based on four aspects: decision making, implementation, utilization of results, and monitoring. This research used a qualitative descriptive method with census sampling technique approach to 25 members of KWT Melati. The research results show that the level of member participation in the food barn program is relatively high, with an average score of 2.8 on a scale of 3. KWT members play an active role in every aspect of the program, although there are several obstacles, such as delays in loan payments and time constraints due to household responsibilities.

Keywords : Food Storage, Participation, Women Farming Groups

PENDAHULUAN

Masyarakat yang maju dan sejahtera merupakan tujuan dari pembangunan masyarakat. Untuk mencapai kondisi yang lebih baik, diperlukan upaya meningkatkan kemandirian dan kapasitas masyarakat. Program pemberdayaan masyarakat berfokus pada peningkatan kesejahteraan melalui berbagai kegiatan yang membantu mengembangkan keterampilan, memanfaatkan potensi, dan memperluas akses terhadap sumber daya yang mendukung kehidupan yang lebih sejahtera (Noor, 2011). Istilah "pemberdayaan" berasal dari kata dasar "daya" yang mendapat awalan "ber-" sehingga menjadi "berdaya," yang berarti memiliki kekuatan atau kemampuan (Suryana, 2019). Kata "daya" merujuk pada kekuatan, sehingga "berdaya" berarti memiliki kekuatan atau kemampuan. Mardikanto dan Soebianto dalam Pathony, (2020) pemberdayaan masyarakat adalah usaha untuk meningkatkan kualitas hidup dan martabat kelompok yang masih mengalami keterbatasan. Melalui proses ini, mereka didorong untuk mengembangkan potensi, meningkatkan keterampilan, dan mendapatkan akses ke sumber daya agar dapat keluar dari kemiskinan dan keterbelakangan serta berperan aktif dalam masyarakat. Dengan kata lain, pemberdayaan bertujuan untuk memberikan kemampuan dan kemandirian kepada masyarakat (Khasanah, 2017). Pemberdayaan merupakan proses pembangunan masyarakat untuk memiliki inisiatif dalam mengawali atau memunculkan hasrat dalam kegiatan di masyarakat guna meningkatkan lebih baik kondisi diri sendiri juga masyarakat (Ryan et al., 2021). Dengan adanya pemberdayaan, masyarakat diharapkan memiliki kemampuan untuk memahami permasalahan yang mereka hadapi, mengidentifikasi potensi yang mereka miliki, mencari solusi untuk mengatasi permasalahan, serta merencanakan dan melaksanakan kegiatan untuk meningkatkan kesejahteraan.

Subsektor tanaman pangan memiliki peran penting dalam pertanian dan ketahanan pangan di Indonesia. Menurut Undang-Undang No. 18 Tahun 2012 tentang Pangan, ketahanan pangan adalah kondisi di mana setiap individu dapat memenuhi kebutuhannya dengan ketersediaan yang cukup, berkualitas, aman, beragam, bergizi, serta mudah diakses dan terjangkau. Dengan demikian, subsektor ini berkontribusi dalam produksi dan distribusi pangan untuk masyarakat. Selain itu, pangan harus sesuai dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat untuk mendukung kehidupan yang sehat dan produktif (Ismiasih et al., 2013; Mariyani et al., 2017). Sedangkan FAO (*Food and Agriculture Organization*) (1997) Ketahanan pangan adalah kondisi di mana setiap rumah tangga memiliki akses yang cukup, baik secara fisik maupun ekonomi, untuk memenuhi kebutuhan pangan seluruh anggotanya tanpa risiko kehilangan akses tersebut. Hal ini memastikan setiap individu mendapatkan makanan yang cukup, bergizi, dan aman untuk dikonsumsi.

Agar tujuan ketahanan pangan dapat tercapai, maka pemerintah menyusun program pendorong ketahanan pangan, diantaranya melalui program lumbung pangan. Lumbung pangan memiliki peran krusial dalam menjaga ketersediaan pangan di desa (Pramudita et al., 2020). Secara tradisional, lumbung pangan berfungsi sebagai tempat menyimpan dan meminjam bahan pangan. Masyarakat menyimpan hasil panen di lumbung, baik untuk kebutuhan keluarga maupun untuk dipinjamkan kepada anggota masyarakat lain. Selain itu, lumbung pangan juga mencerminkan semangat gotong royong dalam menjaga ketersediaan pangan. Sistem pinjam meminjam ini biasanya berjalan berdasarkan norma sosial, tanpa

Nama, Judul Artikel, Vol

mencari keuntungan. Tujuan utama keberadaan lumbung pangan adalah untuk saling membantu antaranggota masyarakat, terutama dalam menghadapi kesulitan pangan, seperti saat musim paceklik. Anggota lumbung pangan dapat meminjam bahan pangan dalam jumlah tertentu sesuai kesepakatan. Pengembalian dilakukan saat panen dengan jumlah yang telah ditentukan, sehingga lumbung tetap terjaga dan bermanfaat bagi semua anggota. Sistem ini mencerminkan kebersamaan dan saling membantu dalam menjaga cadangan pangan (Rachmat et al., 2016).

Pemerintah saat ini sedang menerapkan strategi pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) sebagai wujud usaha untuk mencapai ketahanan pangan rumah tangga. Inisiatif ini berfokus pada mendukung perempuan yang terlibat dalam pertanian melalui pembentukan kelompok khusus. KWT memberikan wadah bagi perempuan untuk berkontribusi aktif bagi kemajuan industri pertanian. Elemen penting yang berkontribusi terhadap pencapaian kesuksesan program ketahanan pangan dilihat dari keaktifan perempuan tani yang bergabung dalam kelompok tani (Rohmatulloh et al., 2020). Perempuan, terutama sebagai ibu rumah tangga, berperan penting dalam menjaga ketahanan pangan keluarga. Mereka mengelola ketersediaan dan pemanfaatan pangan agar tetap mencukupi serta mencegah kelangkaan akibat pengelolaan yang kurang baik. Selain itu, mereka juga memilih makanan bergizi dan mengatur pola konsumsi keluarga untuk mendukung kesehatan. Peran wanita sangat penting dalam berbagai aspek, seperti berpartisipasi dalam kegiatan produksi pangan, distribusi pangan, dan memastikan pangan yang tersedia cukup serta bergizi untuk mewujudkan ketahanan pangan yang baik (Wati et al., 2019 ; Ismiasih et al., 2023). Bentuk partisipasi yang diberikan dapat berupa pikiran, ide, kehadiran dan harta benda. Melibatkan perempuan dalam ketahanan pangan memperkuat perannya sebagai pengelola pangan keluarga. Mereka memastikan persediaan pangan cukup, baik dari segi jumlah maupun kualitas, serta mengatur pola konsumsi dan gizi keluarga.

Partisipasi seperti yang dikemukakan oleh Djalal dan Supriadi dalam Abdillah et al., (2022) menyebutkan keterlibatan masyarakat mencakup penyampaian pendapat, saran, materi, keahlian, keterampilan, dan jasa. Partisipasi juga dapat diartikan sebagai kontribusi kelompok dalam mengidentifikasi masalah mereka, mempelajari potensi yang ada, membuat solusi, dan menyelesaikan permasalahan yang ada. Kaho dalam Efiyanti, (2019) menyatakan partisipasi dapat dibagi menjadi empat aspek utama: pengambilan keputusan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil, dan pengawasan. Pengambilan keputusan melibatkan keterlibatan dalam merumuskan kebijakan. Pelaksanaan mencakup kontribusi dalam menjalankan rencana. Pemanfaatan hasil berarti menggunakan manfaat dari keputusan yang diambil, dan pengawasan berfokus pada pemantauan untuk memastikan tujuan tercapai dengan baik.

Kalurahan Jagalan berada di Kapanewon Banguntapan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Dengan luas wilayah hanya 0,27 km², Kalurahan ini menjadi yang terkecil di Kapanewon Banguntapan. Meskipun demikian, Kalurahan Jagalan memiliki kepadatan penduduk tertinggi, yakni 14,037%, dan terdiri dari dua padukuhan, yaitu Padukuhan Bodon dan Padukuhan Sayangan. Oleh karena itu, padatnya pertumbuhan penduduk perlu diimbangi dengan peningkatan produksi pangan. Namun, adanya lahan pertanian yang terbatas dan alih fungsi lahan maka keberadaan lumbung pangan dapat membantu masyarakat dalam mengelola stok pangan secara lebih efisien. Kelompok Wanita Tani Melati yang berada di Kalurahan

Nama, Judul Artikel, Vol

Jagalan turut berpartisipasi dalam terlaksananya program lumbung pangan. Oleh karena itu, dibutuhkan kesadaran partisipasi dari kelompok wanita tani untuk mewujudkannya.

Lumbung Pangan di wilayah Dusun Bodon didirikan dengan memanfaatkan rumah milik warga setempat karena tidak adanya lahan yang kosong. Lumbung pangan tersebut menyediakan bahan pokok dan bahan sembako lainnya seperti minyak goreng, beras, gula pasir, gula jawa, bahan jamu dan lain-lain. Program ini didanai dari iuran anggota sebesar Rp. 5.000 per bulan. Pada tahun 2013, KWT Melati menerima hibah Rp. 20.000.000 dari pemerintah daerah melalui program desa percontohan kerawanan pangan. Hingga kini, program tersebut masih berlangsung. Penelitian ini bertujuan untuk melihat partisipasi KWT Melati dalam program lumbung pangan serta kendala yang dihadapi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk memahami fenomena sosial berdasarkan pengalaman subjek yang diteliti. Lokasi penelitian di Kalurahan Jagalan, Kapanewon Banguntapan, Bantul, DIY, dan dilakukan pada Januari 2025. Pemilihan lokasi dan waktu dilakukan secara purposive, yaitu dipilih secara sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu untuk mendukung tujuan penelitian (Sugiyono, 2013), yaitu atas dasar bahwa di Kalurahan Jagalan saat ini sedang dilaksanakan program lumbung pangan. Penelitian ini melibatkan seluruh 25 anggota aktif Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati yang ikut dalam program lumbung pangan di Kalurahan Jagalan, Kapanewon Banguntapan, Bantul, DIY. Sampel diambil dengan metode sensus, yaitu seluruh anggota populasi yang memenuhi kriteria dijadikan sampel, sehingga hasil penelitian lebih menyeluruh. (Sugiyono, 2016).

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan skala penilaian (Rating Scale) untuk menginterpretasikan data secara kualitatif. Skala ini tidak hanya mengukur sikap, tetapi juga persepsi responden terhadap suatu fenomena. Responden dalam penelitian ini adalah 25 anggota aktif Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati. Partisipasi mereka dalam program lumbung pangan diukur dengan tiga kategori: tinggi (skor 3), sedang (skor 2), dan rendah (skor 1), dengan interval nilai sebagai berikut: rendah (1,00 - 1,66), sedang (1,67 - 2,33), dan tinggi (2,34 - 3,00). Pengukuran partisipasi mencakup empat aspek utama, yaitu keterlibatan dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan kegiatan, pemanfaatan hasil, serta pengawasan dan evaluasi. Aspek pengambilan keputusan melihat sejauh mana anggota berperan dalam menentukan kebijakan. Pelaksanaan kegiatan mengukur tingkat keterlibatan mereka dalam menjalankan program. Pemanfaatan hasil menilai bagaimana mereka menggunakan manfaat dari program, sedangkan pengawasan dan evaluasi mengukur keterlibatan dalam mengontrol serta menilai jalannya program. Dengan pendekatan ini, penelitian memberikan gambaran jelas tentang tingkat keterlibatan anggota dalam setiap tahap program lumbung pangan (Efiyanti, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identitas Responden

Identitas responden dijelaskan untuk memaparkan karakteristik responden secara lebih rinci. Dalam penelitian ini karakteristik responden meliputi usia, pendidikan, dan tingkat

Nama, Judul Artikel, Vol

pendapatan. Usia secara umum mempengaruhi aspek fisik, pengalaman, serta keterbukaan terhadap inovasi yang berhubungan dengan kegiatan pertanian dan pengolahan pangan. Anggota yang lebih muda cenderung memiliki energi lebih untuk berpartisipasi dalam kegiatan pangan dan lebih mudah menerima teknologi baru, sementara anggota yang lebih tua sering kali memiliki pengalaman dan keterampilan tradisional yang berharga dalam pengelolaan lumbung pangan.

Tabel 1. Usia Responden

Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
40-50	11	44,00
51-60	12	48,00
61-70	2	8,00
Total	25	100,00

Sumber: Data Primer (diolah),2025

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar anggota KWT Melati berada pada rentang usia 51 hingga 60 tahun, yang mencakup 48% dari total anggota. Usia yang masih dalam kategori produktif ini diperkirakan dapat mempengaruhi kemampuan anggota dalam menjalankan program lumbung pangan.

Tingkat pendidikan mempengaruhi sikap dan perilaku responden terhadap program atau kebijakan tertentu. Individu dengan pendidikan yang lebih tinggi memiliki kecenderungan mencoba hal-hal baru secara terbuka (Ahriani et al., 2024). Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa mayoritas anggota KWT Melati berpendidikan Sekolah Menengah Atas sebesar 64%. Dengan latar belakang pendidikan SMA, anggota KWT umumnya memiliki kemampuan membaca, menulis, serta memahami informasi dan teknologi

Tabel 2. Tingkat Pendidikan Responden

Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
SD	2	8,00
SMP	3	12,00
SMA	16	64,00
D3	1	4,00
S1	3	12,00
Total	25	100,00

Sumber: Data Primer (diolah), 2025

Tingkat pendapatan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kesenjangan ekonomi dan strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kesejahteraan serta peluang. Berdasarkan tabel 3, terlihat bahwa 12 orang responden tidak memiliki pendapatan. Hal ini disebabkan karena mereka adalah ibu rumah tangga dan tidak mempunyai pekerjaan sampingan, sehingga tidak memperoleh pendapatan bulanan secara pribadi. Dengan demikian, mayoritas anggota Kelompok Wanita Tani Melati, yaitu 48%, merupakan ibu rumah tangga yang tidak memiliki pendapatan pribadi setiap bulannya.

Tabel 3. Tingkat Pendapatan Responden

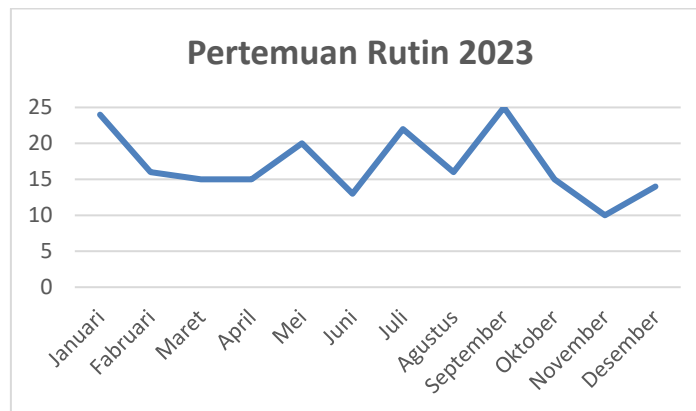
Pendapatan/Bulan (Rp)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
< 500.000	12	48,00
500.000	5	20,00
1.000.000	7	28,00
1.500.000	1	4,00
Total	25	100,00

Nama, Judul Artikel, Vol

Sumber: Data Primer (diolah), 2025

Bentuk Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani Melati

Partisipasi anggota KWT Melati dalam mengambil keputusan dapat dilihat dari beberapa aspek, antara lain kesediaan anggota untuk hadir dalam rapat-rapat, keterlibatan dalam mengidentifikasi kebutuhan program, memberikan saran atau pendapat, serta partisipasi dalam menyusun rencana kegiatan program. KWT Melati melaksanakan pertemuan rutin kelompok satu bulan sekali. Hal yang dibahas pada saat pertemuan yaitu selalu mengevaluasi kegiatan/program yang berjalan selama satu bulan dan juga untuk menjalin silaturahmi sesama anggota. Kehadiran anggota dalam pertemuan rutin ini sangat penting untuk memastikan setiap anggota memahami tujuan, manfaat, serta langkah-langkah yang harus dilakukan dalam program yang akan dilaksanakan satu bulan kedepan. Dengan kehadiran anggota KWT yang maksimal, informasi dapat tersampaikan dengan baik, sehingga tidak terjadi kesalahpahaman dalam pelaksanaan kegiatan.



Gambar 1. Grafik Kehadiran Pertemuan Rutin Anggota KWT Melati
Sumber: Data Sekunder KWT Melati 2023

Realisasi kehadiran anggota KWT Melati dalam berbagai rapat selama setahun yang tertera Gambar 1. menunjukkan persentase kehadiran sebesar 68,3%. Angka ini mencerminkan tingkat partisipasi anggota dalam kegiatan rapat-rapat yang diselenggarakan oleh kelompok selama periode tersebut. Persentase ini menggambarkan seberapa besar komitmen anggota KWT untuk terlibat aktif dalam proses pengambilan keputusan, perencanaan program, dan kegiatan evaluasi oleh kelompok. Kehadiran sebesar 68,3% mengindikasikan bahwa sebagian anggota KWT telah memenuhi tanggung jawab mereka untuk hadir dalam rapat-rapat yang dijadwalkan.

Partisipasi aktif anggota juga mencerminkan komitmen dan keseriusan dalam mengembangkan kelompok, memperkuat kerjasama serta meningkatkan keberhasilan program yang telah dirancang. Pertemuan yang dihadiri seluruh anggota akan mudah dalam pengkoordinasian, memperlancar pelaksanaan program, serta menciptakan rasa memiliki tanggung jawab terhadap setiap kegiatan yang dijalankan. Memberikan kritik pada program dan keikutsertaan dalam menyusun kegiatan program juga merupakan bentuk partisipasi anggota KWT dalam pengambilan keputusan agar tujuan kelompok menjalankan program

Nama, Judul Artikel, Vol

lumbung pangan tercapai, tujuan kelompok dalam menjalankan program lumbung pangan adalah untuk menyediakan cadangan pangan dan memudahkan kebutuhan bahan untuk usaha (lebih cepat diperoleh).

Partisipasi anggota KWT dalam pelaksanaan program juga terdapat berbagai aspek yang dilihat dari partisipasi anggota KWT dalam pengelolaan lumbung pangan yaitu dengan melaksanakan piket rutin yang sudah terjadwal, kegiatan piket rutin yang dilakukan setiap hari yaitu membersihkan lingkungan lumbung pangan, memastikan persediaan bahan baku di lumbung pangan lengkap dan selalu tersedia serta merawat tanaman sayuran yang ada di *greenhouse*. Membayar iuran rutin bulanan merupakan suatu bentuk komitmen dalam mendukung keberlangsungan dan perkembangan kelompok. Iuran rutin bulanan berfungsi sebagai sumber dana untuk berbagai kebutuhan, seperti sosialisasi program KWT yang menjadikan masyarakat sekitar sebagai sasarannya, penyelenggaraan pelatihan untuk anggota KWT, rapat-rapat, dan juga untuk mengikuti berbagai kegiatan yang dilaksanakan oleh Kapanewon Banguntapan dan Kabupaten Bantul. Partisipasi anggota KWT dalam pelaksanaan program kerja juga dapat berupa mengikuti pelaksanaan peningkatan ekonomi kelompok dengan simpan pinjam di lumbung pangan.

Partisipasi anggota KWT dalam pemanfaatan hasil, terdapat beberapa aspek yang dapat dilihat dari anggota KWT Melati yaitu pemanfaatan sarana dan prasarana produksi. Hasil produksi *greenhouse* dapat meningkatkan pendapatan kelompok, karena hasilnya dapat dijual langsung maupun diolah dan di jual kepada masyarakat setempat, olahan yang dijual oleh KWT melati diantaranya keripik bayam, manisan buah dan intip (makanan yang terbuat dari nasi). Lumbung pangan dapat membantu memenuhi konsumsi sayur mandiri, dikatakan dapat membantu memenuhi konsumsi sayur mandiri karena sayur-sayuran yang mereka tanam selain dijual anggota KWT juga hanya mengonsumsi sendiri untuk kebutuhan keluarga.

Partisipasi anggota KWT Melati dalam pengawasan juga terdapat beberapa aspek yang dilihat dari anggota KWT Melati yaitu kehadiran dalam rapat evaluasi yang dilaksanakan, rapat evaluasi dilaksanakan setiap satu bulan sekali dalam rapat rutin. Memberikan kritik demi kemajuan atau perbaikan program, dengan adanya komunikasi terbuka setiap anggota dapat menyampaikan pendapat, mengidentifikasi kendala serta memberikan solusi yang lebih baik. Sikap ini mencerminkan partisipasi aktif anggota kelompok dalam pengembangan kelompok. Kritik yang membangun juga membantu KWT untuk terus beradaptasi dan berkembang sesuai dengan kebutuhan serta tantangan yang dihadapi KWT dalam program lumbung pangan.

Partisipasi Dalam Pengambilan Keputusan

Partisipasi dalam pengambilan keputusan sebagai bentuk keikutsertaan anggota KWT dengan cara menyalurkan ide, tenaga, materi, maupun keterampilan guna mengambil suatu keputusan yang dibuat. Hasil jawaban responden terhadap tingkat partisipasi dalam pengambilan keputusan dapat dijelaskan pada tabel 4.

Berdasarkan tabel 4, menggambarkan bahwa responden memberikan tanggapan positif mengenai partisipasi dalam pengambilan keputusan, khususnya pada indikator kesediaan anggota kelompok untuk hadir dalam berbagai rapat. Hal ini tercermin dari skor rata-rata 2,73, yang masuk dalam kategori tinggi. Partisipasi anggota KWT yang tinggi dalam rapat-rapat menunjukkan bahwa anggota kelompok memahami pentingnya rapat sebagai forum untuk

Nama, Judul Artikel, Vol

berdiskusi, menyampaikan pendapat dan pengambilan keputusan yang berdampak untuk kepentingan bersama. Hasil ini bertolak belakang dengan penelitian Rohmatulloh et al., (2020) yang tingkat partisipasi anggota dalam pengambilan keputusan berada dalam kategori sedang. Ini menunjukkan bahwa meskipun anggota Kelompok Wanita Tani Melati turut serta dalam proses pengambilan keputusan, namun keterlibatan mereka tidak sepenuhnya aktif atau konsisten dalam setiap kesempatan. Ada beberapa anggota yang mungkin lebih sering terlibat, sementara lainnya mungkin kurang berpartisipasi secara intens dalam diskusi atau penyusunan keputusan.

Tabel 4. Partisipasi dalam pengambilan keputusan

Partisipasi dalam pengambilan keputusan			
No	Indikator	Skor	Kategori
1.	Kesediaan anggota kelompok dalam berbagai rapat-rapat	2,96	Tinggi
2.	keikutsertaan dalam mengidentifikasi kebutuhan program	2,96	Tinggi
3.	Memberikan saran atau pendapat	2,08	Tinggi
4.	Keikutsertaan dalam menyusun rencana kegiatan program	2,92	Tinggi
Skor rata-rata		2,73	Tinggi

Sumber: Data Primer (diolah), 2025

Keikutsertaan anggota dilatarbelakangi atas keinginan individu untuk mengetahui dan ikut mengidentifikasi kebutuhan dari program lumbung pangan. Anggota memberikan saran atau pendapat masih belum optimal. Faktor yang mempengaruhi hal ini antara lain yaitu kurangnya kepercayaan diri, beberapa anggota merasa kurang percaya diri untuk menyampaikan pendapat mereka. Dominasi beberapa anggota juga mempengaruhi anggota KWT dalam memberikan saran atau pendapat, dalam diskusi kelompok terdapat beberapa anggota yang lebih aktif berbicara sehingga anggota lain merasa kurang memiliki kesempatan untuk menyampaikan pendapat.

Sebagian besar anggota KWT tidak hanya terlibat dalam identifikasi kebutuhan program, tetapi juga dalam tahap perencanaan. Keterlibatan aktif dalam menyusun rencana kegiatan memastikan bahwa program yang dibuat sesuai dengan kebutuhan dan kondisi anggota kelompok. Faktor yang dapat mendorong tingginya partisipasi dalam penyusunan rencana kegiatan program antara lain yaitu kepemimpinan yang inklusif, pemimpin kelompok yang mendorong partisipasi aktif dapat meningkatkan keterlibatan anggota. Kepentingan pribadi dan kelompok, jika anggota merasa bahwa program yang direncanakan akan berdampak langsung pada kesejahteraan mereka, mereka lebih cenderung berpartisipasi. Partisipasi individu atau kelompok dalam proses pengambilan keputusan dapat dikatakan aktif. Tingkat partisipasi ini mencerminkan adanya keterlibatan yang baik dari para anggota KWT Melati, yang dapat memberikan kontribusi positif terhadap kualitas dan efektifitas keputusan yang dihasilkan.

Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani Melati dalam Pelaksanaan

Partisipasi dalam pelaksanaan mengacu pada kontribusi yang diberikan oleh anggota KWT, baik berupa tenaga, materi, maupun bentuk pengorbanan lainnya yang sebanding dengan manfaat yang diterima oleh setiap individu. Berdasarkan tabel 5, partisipasi anggota

KWT dalam pelaksanaan mendapat skor rata-rata sebesar 2,92 dan termasuk kategori tinggi. Studi ini sejalan dengan penelitiannya Rohmatulloh et al., (2020), yang menjelaskan bahwa pada tahap pelaksanaan kegiatan, masuk kriteria tinggi.

Tabel 5 Partisipasi dalam pelaksanaan

Partisipasi dalam pelaksanaan			
No	Indikator	Skor	Kategori
1.	Keikutsertaan dalam pengelolaan lumbung pangan	2,92	Tinggi
2.	Membayar iuran rutin	2,92	Tinggi
3.	Ikut serta dalam pelaksanaan program kerja	2,92	Tinggi
Skor rata-rata		2,92	Tinggi

Sumber: Data Primer (diolah), 2025

Hasil ini mencerminkan responden memiliki kesadaran dan komitmen yang kuat untuk terlibat dalam pengelolaan tersebut. Anggota KWT Melati memiliki tingkat kedisiplinan dan tanggung jawab yang baik dalam memenuhi kewajiban mereka untuk membayar iuran rutin. Hal ini mencerminkan kesadaran anggota KWT akan pentingnya kontribusi finansial melalui iuran rutin guna mendukung keberlangsungan program dan kegiatan kelompok. Alasan lain tingginya partisipasi kelompok dalam membayar iuran rutin yaitu karena menurut anggota karena nominalnya masih terjangkau yaitu hanya Rp. 1.000,- dalam satu bulan, sehingga anggota tidak merasa keberatan untuk selalu membayar iuran rutin. Partisipasi aktif dalam membayar iuran rutin juga menunjukkan kepedulian anggota KWT dalam menjaga keberlanjutan program yang dijalankan. Komitmen dan keseriusan anggota KWT Melati untuk berkontribusi secara langsung dalam berbagai kegiatan program. Keaktifan anggota dalam pelaksanaan program ini menjadi indikator penting yang menunjukkan rasa tanggung jawab dan kepedulian mereka terhadap keberhasilan kelompok.

Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani Melati Dalam Pemanfaatan Hasil

Partisipasi pemanfaatan hasil merupakan tolok ukur dari keberhasilan program yang direncanakan. Hasil jawaban responden mengenai partisipasi anggota kelompok dalam pemanfaatan hasil seperti pada Tabel 6.

Tabel 6 Partisipasi dalam pemanfaatan hasil

Partisipasi dalam pemanfaatan hasil			
No	Indikator	Skor	Kategori
1.	Pemanfaatan sarana dan prasarana program	2,88	Tinggi
2.	Hasil program lumbung pangan dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga	2,88	Tinggi
3.	Program lumbung pangan dapat memenuhi keperluan keluarga	2,88	Tinggi
Skor rata-rata		2,88	Tinggi

Sumber: Data Primer (diolah),2025

Berdasarkan tabel 6 tertera bahwa partisipasi dalam pemanfaatan hasil mendapatkan skor rata-rata sebesar 2,88 yang masuk dalam kategori tinggi. Anggota KWT melati telah memanfaatkan sarana dan prasarana program dengan baik dan optimal. Sarana dan prasarana yang dimanfaatkan berupa alat-alat pertanian dan fasilitas pendukung yang berkontribusi terhadap peningkatan kualitas dan nilai tambah hasil pertanian.

Anggota kelompok memiliki keterlibatan yang baik dalam pemanfaatan hasil lumbung pangan, yang pada akhirnya dapat berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga. Alasan hasil lumbung pangan dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga anggota KWT karena dalam setiap akhir tahun atau awal tahun akan dibagi SHU (Sisa Hasil Usaha) untuk seluruh anggota KWT Melati. Program lumbung pangan yang dijalankan oleh KWT telah berhasil memberikan kontribusi signifikan dalam memenuhi kebutuhan pangan keluarga anggota KWT. Solusi efektif dalam memperoleh ketahanan pangan pada tingkat rumah tangga dapat dilakukan dengan program lumbung pangan. Anggota KWT merasakan manfaat langsung dari program ini, di mana mereka dapat memanfaatkan hasil lumbung pangan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, terutama pada masa-masa tertentu ketika pasokan pangan terbatas atau harga bahan pangan mengalami kenaikan. Partisipasi aktif anggota dalam program ini juga menunjukkan kesadaran mereka akan pentingnya lumbung pangan sebagai upaya untuk meningkatkan kemandirian pangan keluarga.

Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani Melati Dalam Pengawasan

Partisipasi dalam pengawasan atau evaluasi dilaksanakan agar kegiatan berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan sejak awal secara optimal.

Tabel 7. Partisipasi dalam pengawasan

Partisipasi dalam pengawasan			
No	Indikator	Skor	Kategori
1.	Kehadiran rapat evaluasi	2,76	Tinggi
2.	Kehadiran rapat bulanan rutin	2,72	Tinggi
3.	Memberi kritik demi kemajuan atau perbaikan program	2,6	Tinggi
Skor rata-rata		2,69	Tinggi

Sumber: Data Primer (diolah),2025

Hasil jawaban responden mengenai partisipasi anggota KWT Melati dalam pengawasan mendapat skor rata-rata yang tinggi yaitu 2,69. Hal ini menggambarkan bahwa keikutsertaan anggota KWT pada rapat evaluasi didasari adanya kesadaran anggota tentang pentingnya rapat evaluasi yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja dan efektivitas suatu program atau kegiatan. Kondisi ini juga mencerminkan kesadaran dan komitmen anggota kelompok terhadap pentingnya forum evaluasi sebagai sarana untuk mengevaluasi, memantau dan meningkatkan kualitas pelaksanaan kegiatan.

Partisipasi anggota KWT Melati dalam pengawasan pada kehadiran rapat bulanan rutin memiliki peran penting dalam memastikan keberlangsungan program yang di jalankan oleh KWT Melati. Faktor yang mempengaruhi tingkat kehadiran anggota dalam rapat bulanan yaitu rapat yang dilaksanakan secara konsisten setiap bulan sehingga memudahkan anggota untuk mengalokasikan waktu mereka. Suasana rapat yang menyenangkan juga dapat meningkatkan

Nama, Judul Artikel, Vol

motivasi anggota untuk hadir. Memberikan kritik yang membangun adalah salah satu bentuk kontribusi aktif dalam pengawasan. Temuan ini menunjukkan bahwa anggota tidak hanya menghadiri rapat, tetapi juga berperan aktif dalam evaluasi dan memberikan masukan untuk meningkatkan program. Keterlibatan mereka membantu memastikan program berjalan lebih baik dan sesuai dengan kebutuhan. Partisipasi aktif ini juga mendorong kerja sama yang lebih kuat di antara anggota.

Faktor yang mempengaruhi tingginya partisipasi anggota dalam memberikan kritik yaitu karena dalam KWT Melati mendorong transparansi dan keterbukaan supaya anggota lebih berani memberikan kritik. Pemimpin yang menerima kritik dengan sikap positif juga akan meningkatkan kepercayaan anggota untuk memberikan masukan. Anggota KWT Melati secara aktif terlibat dalam berbagai aspek pengawasan, baik dalam kehadiran rapat evaluasi, kehadiran rapat bulanan rutin, maupun dalam memberikan kritik yang membangun.

Tingkat Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani Melati Dalam Program Lumbung Pangan

Berdasarkan tabel 8, dapat disimpulkan bahwa tingkat partisipasi anggota KWT Melati dalam program lumbung pangan pada berbagai indikator menunjukkan kategori tinggi. Indikator partisipasi dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil, dan pengawasan semuanya berada pada kategori tinggi. Total skor rata-rata yang diperoleh adalah 2,8, yang termasuk dalam kategori tinggi.

Tabel 8 Partisipasi Kelompok Wanita Tani

Partisipasi Kelompok Wanita Tani			
No	Indikator	Skor	Kategori
1.	Partisipasi dalam pengambilan keputusan	2,73	Tinggi
2.	Partisipasi dalam pelaksanaan	2,92	Tinggi
3.	Partisipasi dalam pemanfaatan hasil	2,88	Tinggi
4.	partisipasi dalam pengawasan	2,69	Tinggi
Skor rata-rata		2,8	Tinggi

Sumber: Data Primer (diolah), 2025

Tingkat partisipasi anggota KWT dalam program lumbung pangan yang secara keseluruhan masuk dalam kategori tinggi menunjukkan bahwa anggota memiliki komitmen yang kuat dan aktif dalam berkontribusi pada keberhasilan program lumbung pangan. Partisipasi yang tinggi dalam program lumbung pangan ini menjadi faktor yang penting dalam keberhasilan program lumbung pangan. Dengan keterlibatan yang aktif, program dapat berjalan sesuai tujuan dengan transparan, efektif, dan memberi manfaat yang maksimal bagi anggota KWT Melati.

Kendala Yang Dihadapi KWT Melati Dalam Menjalankan Program Lumbung Pangan

Program lumbung pangan yang jalankan oleh KWT Melati memiliki tingkat partisipasi anggota yang tinggi namun dalam pelaksanaannya masih terdapat kendala yang dihadapi diantaranya adalah pinjaman atau angsuran anggota yang terlambat dan tanggung jawab anggota yang sudah berumahtangga. Salah satu kendala utama dalam menjalankan program lumbung pangan adalah adanya keterlambatan atau tersendatnya pembayaran pinjaman

Nama, Judul Artikel, Vol

angsuran dari anggota. Hal ini berdampak pada keberlanjutan program, terutama dalam pengelolaan dana dan stok pangan. Faktor penyebab terhambatnya angsuran anggota yaitu kesulitan ekonomi anggota yang menyebabkan ketidakmampuan untuk membayar tepat waktu dan kurangnya kesadaran dan tanggung jawab dalam memenuhi kewajiban angsuran.

Sebagian besar anggota KWT Melati merupakan ibu rumah tangga yang memiliki tanggung jawab dan prioritas pribadi yang lebih kompleks, seperti mengurus keluarga dan kegiatan lain diluar kegiatan kelompok. Hal ini menjadi salahsatu kendala anggota KWT dalam program lumbung pangan karena keterbatasan waktu dan tenaga. Hal ini dapat mengurangi fokus dan waktu yang dapat dialokasikan untuk kegiatan keompok termasuk dalam pelaksanaan program lumbung pangan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa keterlibatan anggota KWT Melati dalam program lumbung pangan di Kalurahan Jagalan tercermin dalam empat aspek utama, yaitu keterlibatan dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan program, pemanfaatan hasil, serta pengawasan. Secara keseluruhan, tingkat partisipasi anggota KWT Melati dalam pelaksanaan program lumbung pangan di Kalurahan Jagalan memperoleh skor rata-rata 2,8, yang masuk dalam kategori tinggi. Kendala yang dihadapi KWT Melati dalam menjalankan program lumbung pangan yaitu pinjaman atau angsuran anggota yang terlambat dan tanggung jawab anggota yang sudah berumahtangga.

Saran yang dapat diajukan guna mengatasi kendala yang ada di KWT Melati diharapkan dapat meningkatkan sistem pengelolaan keuangan, regenerasi anggota, pelatihan yang berkelanjutan dan fleksibilitas jadwal kegiatan. Bagi pemerintah setempat diharapkan dapat memberikan bimbingan dan penyuluhan yang lebih intensif yang berkaitan dengan program lumbung pangan agar program tersebut dapat lebih berkembang dan tidak hanya bermanfaat bagi anggota KWT tetapi juga masyarakat luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, F., Masita, M., & Wahyuni, I. (2022). Partisipasi Kelompok Wanita Tani dalam Meningkatkan Program P2WKSS untuk Memanfaatkan Lahan. *Jurnal.Unsil.Ac.Id*, 6(1), 268.
- Ahriani, A., Molla, S., & Nadir, N. (2024). EFEKTIVITAS PROGRAM KARTU TANI DI DESA BALASSUKA KECAMATAN TOMBOLOPAO KABUPATEN GOWA. *Jurnal Sains Agribisnis*, 4(2), 120–129.
- Efiyanti, A. (2019). Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani Lestari Pada pengambilan keputusan di Desa Bulie Kabupaten Bone. *Fakultas Pertanian Universitas Borneo Tarakan*, 2(5).
- Ismiasih, I., Hartono, S., Darwanto, Dwidjono, H., & Mulyo, J. H. (2013). Diversifikasi Konsumsi Pangan Pada Tingkat Rumah Tangga di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (Indeks Entropi Didekati dengan Pangsa Pangan). *Jurnal Budidaya Pertanian*, 9(2).
- Ismiasih, I., Trimerani, R., Wahyu Ary Dewi, C., & Afroda, H. (2023). Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani “Sri Rejeki” Melalui Budidaya Tanaman Sayuran di Bantul, DIY. *Madani: Indonesian Journal of Civil Society*, 5(1), 61–71. <https://doi.org/10.35970/madani.v5i1.1680>
- Khasanah, U. (2017). *Peran Kelompok Wanita Tani dama Pemberdayaan Masyarakat*. 5–14.

Nama, Judul Artikel, Vol

- Mariyani, S., Prasmatiwi, F. E., & Adawiyaha, R. (2017). *KETERSEDIAAN PANGAN DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETERSEDIAAN PANGAN RUMAH TANGGA PETANI PADI ANGGOTA LUMBUNG PANGAN DI KECAMATAN AMBARAWA KABUPATEN PRINGSEWU*. 5(3), 304–311.
- Noor, M. (2011). Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah CIVIS*, 1(2), 88. <https://doi.org/10.2307/257670>.Poerwanto.
- Pathony, T. (2020). Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Kabupaten Subang. *Ijd-Demos*, 1(2), 262–289. <https://doi.org/10.31506/ijd.v1i2.23>
- Pramudita, M., Anggraini, D. D., Hidayat, N., Yuniardiningsih, E., Apriliyanti, M. D., & Wangi, P. (2020). *Lumbung Pangan Sebagai Upaya Ketangguhan Pangan Masa Pandemi Covid-19 Desa Kabuaran Bondowoso*. 3, 1–7.
- Rachmat, M., Budhi, G. S., Supriyati, N., & Sejati, W. K. (2016). Lumbung Pangan Masyarakat: Keberadaan dan Perannya dalam Penanggulangan Kerawanan Pangan. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 29(1), 43. <https://doi.org/10.21082/fae.v29n1.2011.43-53>
- Rohmatulloh, B., Rochdiani, D., & Sudradjat, S. (2020). TINGKAT PARTISIPASI ANGGOTA DALAM PROGRAM OPTIMALISASI PEMANFAATAN LAHAN PEKARANGAN MELALUI KONSEP KAWASAN RUMAH PANGAN LESTARI (Studi Kasus di KWT Mekarwangi Desa Mekarmulya Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 7(1), 56. <https://doi.org/10.25157/jimag.v7i1.2556>
- Ryan, Cooper, & Tauer. (2021). Metode Pemberdayaan Masyarakat. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents, January*, 12–26.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Manajemen* (Setiyawami (ed.); 6th ed.). Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. ALFabeta.
- Suryana, S. (2019). Model Pemberdayaan Pendidikan Non Formal (Pnf) Dalam Kajian Kebijakan Pendidikan. *Edukasi*, 13(2), 1–12.
- Wati, R. I., Raya, A. B., Widiastuti, A., Rohmah, F., & Utami, D. (2019). Potensi Wanita Dalam Mendukung Pemasaran Biji Kakao Untuk Mewujudkan Ketahanan Pangan Rumah Tangga (Studi Di Dusun Nglengkong, Desa Giripurwo, Kecamatan Girimulyo, Kabupaten Kulon Progo, Jawa Tengah). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 25(2), 253. <https://doi.org/10.22146/jkn.43700>